

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu

Siti Rohani

Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai Pasir Pangaraian

Email : sitirohani@gmail.com

Hidayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Pasir Pangaraian

Email : yayat.hidayati@yahoo.com

ABSTRAK

Interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa, semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Permasalahan pada latar belakang penelitian ini di latarbelakangi oleh motivasi belajar di MTs Nurul Iman Mahato Bandar Selamat masih terlihat rendah, seperti siswa tidak membawa buku paket serta tidak semangat belajar dengan seringkeluar masuk kelas saat belajar. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu dan untuk mengetahui besar persentase pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu.

Katakunci : *Interaksi Teman Sebaya, Motivasi Belajar Siswa*

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.¹ Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Al-Ghazali dalam Abdul Majid tentang motivasi mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik dan memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah dengan sesuatu yang menggembirakan, hal ini tentunya akan memberikan motivasi dan adanya upaya mengubah suatu perilaku yang lebih baik lagi.²

Tanpa adanya motivasi dalam belajar siswa tentunya akan berdampak terhadap kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan hal ini juga akan dapat menyebabkan

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2016,) hal. 45

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013) hal, 320

suasana kegiatan pembelajaran dikelas kurang kondusif dimana para siswanya kurang bersemangat untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Maka dalam hal ini motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kebutuhan akan motivasi belajar pada setiap siswa tentunya akan dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana menurut Dimiyati salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni lingkungan siswa, dimana dalam lingkungan siswa terdapat guru, dan para teman sebaya.³ Teman sebaya adalah adalah suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih anak dimana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak dengan anak yang lainnya yang memiliki usia relatif sama atau sebaya.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa teman sebaya belum menunjukkan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana sebelumnya teman sebaya menunjukkan kegiatan yang aktif dan baik, misalnya dalam kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas, teman sebaya saling memberikan penguatan untuk dapat mengerjakan tugas dengan benar, namun belum menunjukkan dampak yang dominan terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana hal ini tentunya berbanding terbalik dari teori yang menunjukkan bahwa teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

Interaksi teman sebaya adalah suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda, dan mempunyai tujuan yang sama. Interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat.⁵

Interaksi teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam berinteraksi timbullah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di

³ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 97

⁴ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Eresco, 2009) hal 57

⁵ Andin. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Jurnal Konseling (2016), hal 43

kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya di masa akan datang. Misalnya kalau temannya rajin belajar, maka dia akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu. Menurut Soerjono Soekanto, seseorang dalam memberikan reaksi atas perbuatan/tindakan orang lain, mempunyai kecenderungan untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain. Mengapa? Karena manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu :

- 1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya.
- 2) Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya.⁶

Santrock juga mendefinisikan interaksi teman sebaya yaitu orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.⁷ Maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Menurut Tohirin, interaksi teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, mau pun kelompok.⁸ Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman

إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ، فَحَا مِلُ الْمِسْكِ إِ مَّا أ تُؤْخِذُ بِكَ، وَإِ مَّا أ ن تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَيْرِ إِ مَّا أ ن يُحْرِ قَتِي بَكَ وَ إِ مَّا أ ن تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا مُنْتَنَةً. (مَنْقُوْطُو عَلَيْهِ)

Artinya : *Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi*

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 23

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan anak*, (Jakarta ; Erlangga, 2003) hal.205

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Sarana Mandiri Offset, 2003) hal. 37

(percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari dan Muslim 2628)⁹

Dalam berteman seorang anak harus mampu menilai temannya akankah membawa kebaikan atau tidak, dalam hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Mengenai dalam memilih teman yang baik dalam teman sebayanya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Furqan ayat 27-29 yang berbunyi:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلِيَّتَنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَيْلًا ﴿٢٧﴾ يَوَيْلَتِي لَيْتَنِي لَمْ أَخَذْ فُلَانًا

خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “ Dan (Ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya seraya berkata: Aduhai kiranya (dulu) Aku mengambil jalan bersama-sama Rasul (27). Kecelakaan besarlah bagiKu; kiranya Aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia Telah menyesatkan Aku dari Al Quran ketika Al Quran itu Telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29) ”¹⁰ (QS. Al-Furqan:27-29)

Penafsiran ayat pada surah Al-Furqan:27-29 menurut Ibnu Katsir dalam bukunya pada ayat 27 menjelaskan tentang pada hari itu orang-orang yang zalim akan menggigit jari mereka dengan penuh penyesalan karena telah melalaikan kewajiban-kewajibannya selama hidup di dunia, dan dengan sombong, mereka telah berpaling dari kebenaran yang dibawa oleh utusan Allah kepada mereka. Mereka menangis tersedu-sedu mengharapkan kiranya dulu ketika hidup di dunia mereka mengikuti ajakan Rasulullah kepada jalan yang lurus yang membawa keSelamet an dunia dan akhirat., sedangkan ayat 28 menjelaskan tentang Inilah kecelakaan yang besar pula. Kiranya aku dulu tidak menjadikan si fulan itu teman akrabku yang telah menjerumuskan aku ke dalam kesesatan. Memang yang menjerumuskan manusia ke dalam kecelakaan dan kesesatan itu ada kalanya setan sendiri atau setan yang berbentuk manusia atau setan melalui menausia, dan pada ayat 29 menjelaskan Orang-orang kafir itu berkata: Si Fulan itu telah menyesatkan aku dari ajaran Alquran dan dari beriman kepada Muhammad

⁹ Syu'aib Al Arnauth, *Shahih Ibnu Hibban*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)hal. 402

¹⁰ Depetermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.hal 302

setelah petunjuk itu datang kepadaku. Dan adalah kebiasaan setan itu menipu manusia dan memalingkannya dari kebenaran dan tidak mau menolong manusia yang telah disesatkannya itu.¹¹

Berdasarkan penafsiran ayat yang dilakukan oleh Ibnu Katsir dalam surah Al-Furqan:27-29 dapat dijelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan penyesalan pada suatu saat jika telah memilih teman yang salah atau teman yang selalu menjerumuskan kedalam kesalahan atau yang membawa kepada larangan Allah SWT, maka dari itu di haruskan untuk dapat memilih teman yang baik dan mampu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada perintah Allah SWT. Teman sebaya adalah seseorang anak yang melakukan pertemanan dengan teman seumurannya, diman mereka saling membantu sesama temannya, dan di dalam teman sebaya dapat memberikan suatu pengaruh terhadap prilaku seseorang anak tersebut, baik dalam bertindak yang ke positif dan yang negatif. Maka dari itu di dalam pergaulan seorang anak dengan teman sebaya nya harus lah pandai dalam memilih teman yang mampu merubah pola tingkah laku yang positif terhadap seorang anak tersebut¹².

Teman sebaya merupakan suatu kenyataan adanya anak yang diterima ataupun ditolak oleh teman sebayanya. Berkenaan hal tersebut, Hasman mengemukakan bahwa terdapat factor-faktor yang menyebabkan diterima atau ditolaknya seorang anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu¹³:

- 1) Factor-faktor yang menyebabkan anak diterima oleh teman sebayanya, meliputi:
 - a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
 - b) Kemampuan berpikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok
 - c) Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan tidak egosentris.
 - d) Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagi situasi dan pergaulan social.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang ditolak oleh teman sebayanya, meliputi:

¹¹ Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid III*, (Jakarta: Gema Insani, 2000) hal. 543

¹² *Ibid*

¹³ Hasman, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 23

- a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan anatar lain sering menentang, pemalu, dan senang menyendiri.
- b) Kemampuan berfikir antara lain malas
- c) Sikap dan sifat anatar lain egosentris, suka melanggar peraturan dasuka menguasai anak lain
- d) Ciri lain antara lain factor murah yang terlalu jauh dengan teman-teman sebayanya.

Penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya memiliki arti penting bagi seorang anak atau remaja yaitu mempunyai pengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan anak. Seorang anak akan merasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya jika diterima dalam kelompok sebayanya, begitupun sebaliknya bagi anak yang ditolak oleh Fungsi yang penting dalam interaksi teman sebaya ini adalah anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Anak cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompok itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jeane bahwa melalui hubungan teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam perkembangannya seperti kerja sama, kendali emosional dan penyelesaian konflik yang terjadi.¹⁴

Anak bergabung dengan kelompok teman sebaya karena beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan. Jika mereka mencari hubungan yang akrab dengan teman sekelas atau peduli akan kebaikan orang lain, mereka akan antusias terlibat dalam aktivitas seperti pembelajaran kooperatif dan peer tutoring (bimbingan belajar dari teman).

Tutoring teman sering kali membantu hasil belajar siswa.¹⁵ Tutoring memberikan manfaat bagi yang diajari yaitu siswa yang memiliki hasil rendah. Bantuan teman sebaya diharapkan akan lebih mudah dipahami karena pada teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan, sehingga mereka akan merasa puas bila dapat memecahkan masalah yang dihadapkan kepadanya. Sesuai dengan pendapat

¹⁴ Jeane Ellis Ormrod. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hal 27

¹⁵ John W. Santrock, *Perkembangan anak.*, hal. 395

Rusmansyah (dalam Jusniar) mengatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya.¹⁶ Kelompok juga merupakan sumber informasi penting, saat anak berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian.

Wentzel, Barry, & Caldwell mengemukakan Pentingnya pertemanan dalam sebuah studi longitudinal dua tahun. Para siswa kelas enam yang tidak memiliki teman melakukan sedikit perilaku prososial (kerja sama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai yang lebih rendah, dan lebih stress secara emosional (depresi, kesehatan yang rendah) di banding temen-temannya yang memiliki satu teman atau lebih.¹⁷

Dengan demikian siswa yang memiliki teman sebaya akan berfikir mandiri, lebih banyak melakukan perilaku prososial, serta memiliki nilai yang cukup baik, karna teman sebaya merupakan sumber informasi penting saat siswa berada dalam suatu kelompok belajar.

Kelompoknya akan menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan dan pengabaian tersebut. Menurut Jeanne motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.¹⁸ Sedangkan kata belajar dapat diartikan berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah lakunya.

Motivasi belajar merupakan perilaku konatif sebagai sumber dinamika yang menentukan kualitas kekuatan perilaku dalam belajar. Sebagai makhluk hidup, kelahiran manusia kealam dunia membawa amanat untuk senantiasa mempertahankan kelangsungan hidup.¹⁹

Motivasi belajar sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajar²⁰. Motivasi yakni

¹⁶ Jusniar, *Pengaruh Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Perhitungan Kimia)*, UNM: FMIPA, hal. 38

¹⁷ John W. Santrock, *Perkembangan anak.*, hal. 221

¹⁸ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* hal.58

¹⁹ Muhammad Surya, *Psikologi guru konsep dan aplikasi dari guru untuk guru.* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 50

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hal. 33

segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bila seseorang tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan bentuk dorongan yang ada dalam diri siswa maupun dari luar siswa untuk melakukan suatu perubahan perilaku dan pemahamannya tentang sesuatu yang sebelumnya telah di bahas atau dipelajarinya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel yang diteliti dan dijelaskan. Metode ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Jadi metode korelasional mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti.²¹ Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan kata lain deskriptif kuantitatif, sebagaimana deskriptif kuantitatif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.²² Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan objek penelitian atau pun hasil penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.²³ Adapun yang dimaksud populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Kabupaten Rokan Hulu yang dengan jumlah siswa sebanyak berjumlah 157 siswa. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan jumlah populasi yang besar dan lebih dari 100 orang maka Suharsimi Arikunto menyatakan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25%, atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: Kemampuan penelitian dilihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, Besar kecilnya yang ditanggung peneliti.²⁴

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Angket tentang Interaksi Teman Sebaya

No	Pertanyaan	SL	S	KD	TP	Jumlah
----	------------	----	---	----	----	--------

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 15

²² *Ibid*, hal 29

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2013) hal. 115

²⁴ Suharsimi Arikunto. *Ibid* , hal. 104

1	Siswa tidak membeda-bedakan teman sebaya	28	18	8	7	61
2	Siswa memberikan perhatian kepada teman sebaya yang belum mengerti dengan materi yang dijelaskan guru	32	17	5	7	61
3	Siswa menunjukkan sikap saling mengingatkan untuk rajin belajar	39	9	1	12	61
4	Siswa dapat saling membantu dalam melakukan berbagai kegiatan	35	14	5	7	61
5	Siswa membantu teman yang sedang menghadapi permasalahan dalam belajar	28	22	4	7	61
6	Siswa mencari bahan informasi untuk tugas kelompok kami	37	14	4	6	61
7	Siswa memberikan arahan kepada teman yang kesulitan dalam belajar	29	22	8	2	61
8	Siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	15	31	7	8	61
9	Siswa dapat saling memberikan pendapat ketika dalam proses belajar mengajar	25	26	4	6	61
10	Siswa dapat saling menerima pendapat teman	36	15	2	8	61
11	Siswa menunjukkan rasa simpati ketika teman ada masalah yang mengganggu proses belajarnya	24	27	3	7	61
12	Siswa saling berkonsultasi untuk memecahkan masalah pembelajaran	37	13	7	4	61
13	Siswa menghargai pendapat teman yang berbeda dengan	33	18	4	6	61
14	Siswa menghargai pendapat teman yang berbeda dengan	35	15	4	7	61
15	Siswa menyetujui pendapat dari teman	36	15	4	6	61
Jumlah		469	276	70	100	915
Rata-rata		31	18	5	7	61
Persentase (%)		51.3	30.16	7.65	10.93	100

Hasil rekapitulasi angket ini diberikan bobot pada setiap item yaitu:

Jawaban Selalu diberi skor 4

Jawaban Sering diberi skor 3

Jawaban Kadang-kadang diberi skor 2

Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Berdasarkan rekapitulasi di atas menghasilkan nilai sebagai berikut:

Selalu	= 4 x 469	= 1876	
Sering	= 3 x 276	= 828	
Kadang-kadang	= 2 x 70	= 140	
Tidak Pernah	= 1 x 100	= 100	+
Frekuensi (F)		= 2944	

Menentukan Nilai N

$$N = 469 + 276 + 70 + 100 = 915$$

$$N = 915 \times 4 = \mathbf{3660}$$

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2944}{3660} \times 100\% \quad \mathbf{P = 80,4\%}$$

Berdasarkan persentase responden di atas, maka dapat dijelaskan bahwa interaksi teman sebaya dalam pernyataan positif pada setiap angket menunjukkan bahwa berada 80,4%. Artinya interaksi antara teman sebaya yang dilakukan oleh para siswa berada pada kategori sangat baik yakni antara 80%-100%

Tabel 4.37

Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

No	Pertanyaan	SL	S	KD	TP	Jumlah
1	Siswa membawa buku pelajaran ketika belajar di kelas	41	15	4	1	61
2	Siswa membawa buku pelajaran ketika belajar di kelas	41	14	3	3	61
3	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas dari guru	40	16	3	2	61

4	Siswa hadir setiap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas	27	23	5	6	61
5	Siswa mengeluarkan peralatan belajar sebelum di mulai pembelajaran	32	22	5	2	61
6	Siswa mencari sumber-sumber belajar yang lain	22	27	7	5	61
7	Siswa senantiasa bertanya kepada guru ketika tidak paham	22	32	4	3	61
8	Siswa menyampaikan pendapat ketika ada pertanyaan dari guru	28	22	5	6	61
9	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri/tidak mencontek teman	35	20	4	2	61
10	Siswa berani tampil di depan kelas mengerjakan tugas	29	21	9	2	61
11	Siswa mengerjakan setiap tugas dengan keyakinan tinggi	31	20	5	5	61
12	Siswa merespon cepat ketika guru memberikan perintah	28	27	3	3	61
13	Siswa duduk dengan tenang saat guru menjelaskan materi	33	20	6	2	61
14	Siswa bersedia remedial ketika hasil jawaban masih salah	32	25	2	2	61
15	Siswa tidak putus asa ketika mendapatkan nilai yang rendah	33	23	3	2	61
Jumlah		474	327	68	46	915
Rata-rata		32	22	5	3	61
Persentase (%)		51.8	35.74	7.43	5.03	100

Hasil rekapitulasi angket ini diberikan bobot pada setiap item yaitu:

Jawaban Selalu diberi skor 4

Jawaban Sering diberi skor 3

Jawaban Kadang-kadang diberi skor 2

Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Berdasarkan rekapitulasi di atas menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$\text{Selalu} = 4 \times 474 = 1896$$

$$\text{Sering} = 3 \times 327 = 981$$

$$\text{Kadang-kadang} = 2 \times 68 = 136$$

$$\text{Tidak Pernah} = 1 \times 46 = 46$$

Frekuensi (F) = 3059

Menentukan Nilai N

$$N = 474 + 327 + 68 + 46 = 815$$

$$N = 815 \times 4 = \mathbf{3260}$$

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3059}{3260} \times 100\% \quad \mathbf{P = 93,8\%}$$

Berdasarkan persentase responden di atas, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam pernyataan positif pada setiap angket menunjukkan bahwa berada 93,8%. Artinya motivasi belajar siswa dalam setiap mengikuti kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat baik yakni antara 80%-100%

Berdasarkan hasil r_{hitung} yang dilakukan maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,576 sedangkan r_{tabel} 61 dengan rumus $df = n - 2$ ($61 - 2 = 59$) pada taraf signifikan pada 60 di tabel distribusi t untuk 5% yakni 0,254, maka dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} ($0,576 > 0,254$) maka H_a (hipotesa alternatif) diterima dan H_0 (hipotesa nol) ditolak. Dengan demikian variabel X (interaksi teman sebaya dan variable Y (motivasi belajar siswa) terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Kabupaten Rokan Hulu. Diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu, sebagaimana hal ini di tunjukan bahwa hasil uji r_{hitung} lebih besar di bandingkan dari nilai r_{tabel} ($0,576 > 0,254$). sedangkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk melihat besarnya pengaruh kedua variabel yakni variabel X (interaksi teman sebaya) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) dengan melihat koefisien determinasi

dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\% = (0.576 \times 100\%) = 0.332 \times 100\% = 33,2\%$. Maka dapat dikatakan sumbangan variabel X yakni interaksi teman sebaya dalam pengaruhnya pada motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat sebesar 33,2%. Dengan hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki kontribusi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa yakni sebesar 33,2% (0.332) atau berada pada kategori rendah yakni antara 0,20-0.399.

Hasil penelitian tersebut yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, hal ini sebelumnya juga telah di jelaskan dalam sebuah teori yang dinyatakan oleh Dimiyati yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni lingkungan siswa, dimana dalam lingkungan siswa terdapat guru, dan para teman sebaya²⁵ selain itu hal ini juga ditegaskan oleh Muhibbin Syah yang juga menyatakan bahwa faktor eksternal yakni pada lingkungan siswa atau teman sebaya mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁶

Teori tersebut menegaskan secara jelas yang ada keterkaitan dengan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, ketika semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi interaksi teman sebaya tersebut tentunya yang mengarah kepada hal-hal positif yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibahas dalam pembahasan ini yakni adanya pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, selanjutnya besarnya pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa masih belum kuat atau dapat dikatakan hanya 33,2%, selebihnya dikarenakan faktor lain, dan pembahasan terakhir yakni ketika siswa menunjukkan interaksi teman yang sebaya yang baik dan positif dalam mendukung setiap kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya akan mempengaruhi teman yang lain untuk lebih termotivasi dalam belajarnya, sehingga dengan motivasi yang semakin baik tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik lagi dalam belajarnya.

C. KESIMPULAN

²⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 32

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal 32

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yakni:

1. Interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa memberikan hasil yang cukup baik, sebagaimana hasil persentase interaksi teman sebaya yakni mencapai 80,4% dengan kategori sangat baik, sedangkan motivasi belajar siswa juga mencapai 93,8% yang berada kategori sangat baik. Proses interaksi teman sebaya memberikan dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa seperti saling memberikan penguatan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat, hal ini dibuktikan dari hasil uji r hitung yakni 0,576 lebih besar dari r tabel ($0,576 > 0,254$), maka dapat dinyatakan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) di tolak. Sedangkan kontribusi besarnya pengaruh yang ditimbulkan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa yakni sebesar 33,2%, sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arnauth, Syu'aib. 2007. *Shahih Ibnu Hibban*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. 2000. *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid III*. Jakarta: Gema Insani
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Asrori, Muhammad. 2012. *Psikologi pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eresco
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013, *Statistik (Untuk Penelitian Pendidikan)* Yogyakarta: Parama Publishing
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamisah. 2004. *Korelasi Pergaulan sesama siswa (Teman Sebaya) dengan tingkah laku siswa SD Negeri 003 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, Skripsi tidak diperjualbelikan*
- Hartono. 2010. *Analisis Intem Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hasman. 2006. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Ilhamsyah, 2014, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Soiswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Tidak diperjual belikan*
- Ibrahim & Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Prees
- Jusniar. *Pengaruh Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Perhitungan Kimia)*. UNM: FMIPA

- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Monks, FJ. 2006. *Psikologi Perkembangan*. yogyakarta : Gajah Mada
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ormrod, Jeane Ellis . 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno, Duwi. 2010. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung, Alfabeta
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Save, M Dagun. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Surya, Muhammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2003. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Sarana Mandiri Offset
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya cetakan kesembilan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara